



Kontribusi Pola Asuh Orang Tua pada Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini

Amin Prasetyo Aji ^{1✉}, Muhammad Nur Wangid¹

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.1135](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1135)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kontribusi pola asuh orang tua pada penanaman arakter cinta tanah anak usia dini di lembaga PAUD Budi Mulya Adiwarno Buayan Kebumen yang dianggap sangat penting dalam membangun karakter cinta tanah air sejak usia dini. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitaitaf dengan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada proses pengumpulan data peneliti menggunakan instrument berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan yang sesuai dengan pendapat sugiono yaitu : uji (*credibility, transferability, depenbility dan comfirmability*). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu analisis Miles & Huberman dalam Denzin & Lincon (2009: 591) yang menyatakan tentang alur analisis interaktif diantaranya adalah : (1) Pengoleksian Data (Data Collection), (2) Penyajian data (Data Display), (3) Reduksi Data (Data Reduction), dan (4) Penggambaran Hasil (Conclusion Drawing). Dari berbagai pernyataan diatas menyatakan penanaman karakter cinta tanah air di PAUD Budi Mulya secara gambaran kondisi nyata menjadi tanggung jawab guru serta perlu adanya kontribusi dari orang tua dalam bentuk pola asuh. Kontribusi orang tua peserta didik memberikan hasil signifikan pada penanaman karakter cinta tanah air.

Kata Kunci: *pola asuh; anak usia dini; karakter; cinta tanah air*

Abstract

This research purports to discover the influential contribution of parenting to the development of patriotic character among children at Budi Mulya Adiarno Preschool in Buayan Kebumen. This research is a qualitative research using descriptive-qualitative approach. Data collection method relied on observation, interview and documentation. During data collection stage, researcher used instruments such observation leaves, interview guide and documentation. This research employed validity tests as described by Sugiono i.e. credibility, transferability, dependability and comfirmability. Data analysis in this research is based on Miles & Huberman's analysis in Denzin & Lincon (2009: 591) that explains the progression of interactive analysis i.e. (1) Data Collection, (2) Data Display, (3) Data Reduction, and (4) Drawing Conclusion. From various statements aforementioned it was evident that nourishing patriotic character in Budi Mulya Preschool in real life situation became the responsibility of the teachers, which require active contribution from the parents in the form of suitable parenting pattern.

Keywords: *parenting; early childhood; character; patriotism*

Copyright (c) 2021 Amin Prasetyo Aji, Muhammad Nur Wangid

✉ Corresponding author :

Email Address : tyoaji69@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 9 February 2021, Accepted 20 August 2021, Published 31 January 2022

PENDAHULUAN

Karakter merupakan sesuatu hal yang sangat penting pada diri manusia. Karakter yang ada pada diri seseorang manusia berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karakter pada diri seseorang dapat membentuk perilaku, budi pekerti serta sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan seseorang tersebut. Pada kurikulum yang berlaku saat ini penanaman berbagai nilai karakter menjadi fokus utama pada pembelajaran di berbagai tingkatan lembaga pendidikan termasuk pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Karakter sangat penting ditanamkan pada tahapan perkembangan awal seorang anak terutama ketika memasuki awal pendidikan anak baik di rumah ataupun lembaga pendidikan usia dini.

Pendidikan usia dini bagi seorang manusia dapat membentuk tahapan perilaku serta karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan untuk jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya. Karakter yang disampaikan dalam bentuk pendidikan karakter hendaknya perlu sangat digiatkan pada tahapan pendidikan awal seorang anak. Dengan membentuk pada tahapan awal pendidikan, dianggap lebih ringan dibandingkan ketika seorang anak telah mencapai usia remaja ataupun menjelang dewasa yang dalam hal berpikirnya sudah kritis dengan berbagai penanaman nilai-nilai yang ada.

Penanaman karakter pada anak usia dini tidak hanya menjadi tanggung jawab tunggal lembaga pendidikan anak usia dini semata melainkan perlu adanya kontribusi dari orang tua. Pola asuh orang tua di rumah sangat mempengaruhi tahapan perkembangan karakter anak. Pola asuh orang tua yang baik menjadi sebuah tahapan awal penanaman karakter pada anak usia dini. Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama sebagai sarana pendidikan awal seorang anak sehingga polah asuh orang tua serta kepedulian orang tua akan masa depan anak menjadi tanggung jawab penting selain diberikan pada lembaga pendidikan anak usia dini. Kontribusi peran orang tua menjadi sangat penting serta membantu lembaga pendidikan anak usia dini pada proses penanaman karakter seorang anak.

Karakter cinta tanah air merupakan salah satu nilai karakter yang ditanamkan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan. Karakter cinta tanah air sangat penting dengan tujuan untuk seorang anak dapat mencintai tanah airnya sendiri. Karakter cinta tanah air sangat berkaitan erat dengan bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Roudometof, 2014) dimana dengan adanya karakter cinta tanah air yang dimiliki seseorang menjadikannya lebih berpikir nasionalisme dalam setiap gagasan serta bertindak yang bersifat patriotisme.

Karakter cinta tanah air yang perlu ditanamkan saat ini sangat membantu dalam kegiatan yang mencegah tindakan yang bersifat radikalisme, terorisme serta berbagai bentuk kegiatan yang sifatnya membentuk disintegrasi bangsa. menanamkan karakter cinta tanah air sedari dini diharapkan dapat menghilangkan berbagai pandangan-pandangan serta ideologi yang sifatnya dapat menyebabkan terjadinya disintegrasi bangsa.

Orang tua memiliki peran penting pada tahapan awal penanaman karakter cinta tanah air bagi seorang anak. Karakter cinta tanah air dapat ditanamkan dengan melalui hal-hal kecil yang dapat dilakukan di rumah terlebih dahulu seperti pengenalan nama Negara yang menjadi tempat kelahiran serta pengenalan terhadap simbol-simbol Negara. Peran orang tua menanamkan karakter cinta tanah air menjadi bentuk ideal pola asuh yang sejalan dengan nasionalisme dan patriotisme dimana kedua hal tersebut dapat menjadi dasar seorang anak mencintai Negara serta menjauhkan dari segala bentuk perbuatan yang sifatnya menimbulkan perpecahan persatuan dan kesatuan semenjak dini. Pola asuh orang tua yang menanamkan karakter cinta tanah air tersebut menjadi sebuah kontribusi penting yang diharapkan dapat membantu para guru dan tenaga pendidik lembaga pendidikan anak usia dini.

Kondisi penanaman karakter cinta tanah air di PAUD Budi Mulya pada dasarnya merupakan sebuah proses awal pembelajaran karakter yang diberikan di awal semester dengan tujuan agar para peserta didik dapat membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai nantinya. Kontribusi peran pola asuh orang tua menjadi sebuah faktor penting yang mendukung proses penanaman karakter cinta tanah air siswa lembaga PAUD

Budi Mulya. Berbagai nilai-nilai karakter yang diberikan sesuai kondisi perkembangan anak usia dini. Yang menjadi fokus pada penelitian ini tentunya nilai karakter cinta tanah air serta pola asuh orang tua sebagai kontribusi yang mendukung penanaman karakter cinta tanah air.

Penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada peran pola asuh orang tua dalam penanaman karakter cinta tanah air yang ada di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Budi Mulya Adiwarno, Buayan, Kebumen dimana penanaman nilai karakter terutama cinta tanah air terdapat berbagai kendala pada awal terutama pengondisian terhadap karakteristik awal peserta didik yang dipengaruhi oleh peran pola asuh orang tua.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif meniti beratkan pada pendekatan yang bersifat deskriptif. Penelitian kali ini yang menjadi sample merupakan siswa PAUD Budi Mulya Adiwarno Buayan Kebumen yang mengaitkan faktor pola asuh orang tua terhadap penanaman nilai karakter cinta tanah air. Pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan cara observasi terhadap karakteristik siswa serta pembelajaran karakter cinta tanah air dan wawancara terhadap guru serta orang beberapa orang tua siswa yang dijadikan sampel. Instrumen pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti yaitu human instrumen yang menjadikan peneliti sebagai instrument itu sendiri dengan menggunakan lembar observasi serta pedoman wawancara. Keabsahan data pada penelitian ini melalui uji dengan empat kriteria yang sesuai dengan yang disampaikan oleh Sugiono (2009: 273-274). Keempat kriteria tersebut yaitu uji (*credibility, transferability, dependability dan confirmability*). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada analisis Miles & Huberman dalam Denzin & Lincoln (2009: 591) yang menyatakan tentang alur analisis interaktif diantaranya adalah : (1) Pengoleksian Data (Data Collection), (2) Penyajian data (Data Display), (3) Reduksi Data (Data Reduction), dan (4) Penggambaran Hasil (Conclusion Drawing).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Budi Mulya merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di desa Adiwarno, Buayan, Kebumen yang memiliki siswa dengan berbagai karakter serta latar belakang keluarga yang beragam. Penanaman karakter di menjadi sebuah cara yang dianggap baik serta perlu diberikan pada anak usia dini agar dapat bersosialisasi di masyarakat. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Pronina (2012: 77) yang menyatakan bahwa pada dasarnya karakter membantu seseorang dalam mempengaruhi cara bersosial yang baik di lingkungan masyarakat. Penanaman karakter cinta tanah air menjadi salah satu fokus utama yang dilakukan oleh jajaran guru dalam pembelajaran semester awal. Karakter cinta tanah air ditanamkan serta dikembangkan dengan tujuan agar para siswa semenjak dini memiliki rasa kesadaran mencintai tanah airnya serta membentuk siswa memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme. Penanaman karakter cinta tanah air tentunya memiliki berbagai kendala pada tingkat pendidikan usia dini termasuk di PAUD Budi Mulya meskipun terdapat berbagai kendala namun tetap diberikan semenjak dini bagi para siswa untuk membentuk kepribadian yang baik terutama kepribadian yang cinta tanah air hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Papastephou (2013: 169) dimana karakter cinta tanah air sangatlah perlu diberikan kepada semua anak sejak dini meskipun dengan berbagai kendala namun akan sangat berguna bagi mereka.

Kepribadian seorang anak yang baik dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul pada lingkungan masyarakat yang sifatnya beragam seperti di Indonesia khususnya di desa Adiwarno yang mana terdapat komposisi keberagaman yang besar terutama pada perbedaan keyakinan. Karakter cinta tanah air dapat membuta paradigm seorang anak sejak dini menghargai perbedaan yang mana menjadi sebuah gambaran Negara Indonesia yang beragam yang perlu dihargai hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ariely (2018: 3) karakter cinta tanah dapat membentuk kepribadian seorang anak sejak dini agar tetap

menghargai perbedaan meskipun tinggal di tempat yang lingkungannya beragam. Karakter cinta tanah air menjadikan permasalahan perbedaan serta keberagaman dapat lebih dihargai sesuai dengan adanya rasa cinta tanah air menjadikan seseorang lebih berpikir secara nasionalisme dalam setiap gagasannya, dengan hal tersebut perbedaan yang berdasar dari Suku, politik dan Agama dapat terkikis oleh rasa nasionalisme yang berdasar pada kesamaan satu tanah air. Hal tersebut menjadikan siswa berusaha dalam menghilangkan egoism masing-masing dan lebih menghormati perbedaan.

Penanaman karakter cinta tanah air menjadi sebuah kesadaran serta tanggung jawab oleh guru PAUD Budi Mulya untuk diberikan kepada para siswa. Tanggung jawab yang penanaman karakter oleh guru tersebut sesuai dengan pernyataan Gregoriadis et al (2018: 3)dimana Guru PAUD memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melakukan pembelajaran karakter cinta tanah air terutama dapat mensubstitusikan antara subjek dan objek pembelajaran mengenai karakter cinta tanah air. Tanggung jawab akan penanaman karakter tersebut sejatinya oleh guru adalah untuk memberikan pemahaman yang bersifat kontekstual tentang cinta tanah air dimana hal tersebut didukung oleh pernyataan Kleppe (2018: 6)seseorang anak pada usia dini sangatlah perlu diberi pemahaman secara kontekstual sedini mungkin. Penanaman karakter cinta tanah air selain berdasar pada tanggung jawabguru juga hendaknya didukung oleh orang tua melalui pola asuh di rumah dimana pola asuh orang tua sangat membantu membentuk karakter cinta tanah air semenjak dini. Polah asuh orang tua dapat memberikan kontribusi pada lembaga PAUD dimana pernyataan ini didukung oleh Barnett et al (2010: 44)orang tua dan juga lembaga pendidikan dan orang tua harus saling berkontribusi serta memiliki rasa saling percaya. Dari berbagai pernyataan diatas bahwa penanaman karakter cinta tanah air di PAUD Budi Mulya secara gambaran kondisi nyata menjadi tanggung jawab guru serta perlu adanya kontribusi dari orang tua dalam bentuk pola asuh.

Penanaman karakter cinta tanah pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan lembaga PAUD. Sanina (2017: 39)Karakter cinta tanah air yang dibentuk sejak dini tentunya secara alamiah memberikan efek patriotisme bagi seorang anak terutama pada usia dini. Pernyataan tersebut memberi sebuah gambaran bahwa pendidikan sejak dini yang pertama bagi seorang anak adalah pada lingkup keluarga atau rumah. Priest (2007: 185)karakter cinta tanah air dapat diberikan pada anak usia dini secara beriringan dengan pemahaman akan nilai-nilai luhur yang ada di masyarakat sekitar. Lingkungan masyarakat sekitar menjadi salah satu faktor pendukung selain lingkungan keluarga ataupun pola asuh orang tua dirumah. Nilai-nilai luhur masyarakat Indonesia berkaitan dengan sejarah panjang bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan yaitu nilai perjuangan, nasionalisme dan patriotisme.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beragam baik suku, budaya serta agama tentunya rawan akan terjadinya konflik horizontal. Rapoport (2009: 145)karakter cinta tanah air sangatlah penting terutama untuk meminimalisir paham yang bersifat kesukuan dan primordialisme pada kehidupan masyarakat pluralisme. Karakter cinta diharapkan mampu meminimalisir terhadap berbagai sifat-sifat kesukuan dan kedaerahan yang dapat memicu terjadi konflik yang berimbas akan perpecahan bangsa. dengan adanya rasa memiliki serta mencintai tanah airnya seorang anak akan berusaha untuk menjaga keutuhan dan keberlangsungan tanah air atau negaranya semenjak dini sehingga timbul sebuah kesadaran bahwa sebuah mencintai tanah air berarti menjauhkan bangsa atau Negara dari sifat-sifat primordialisme yang berujung pad perpecahan suatu Negara.

Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu lembaga yang disasar oleh pemerintah untuk membentuk karakter yang sesuai dengan bangsa Indonesia. Demiashevich (2014: 69) menyatakan karakter cinta tanah air perlu di tanamkan sejak dini pada peserta didik di PAUD agar para peserta didik dapat memiliki rasa kebanggaan terhadap Negara dan tanah airnya. Tayler (2006: 15) Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan pendidikan yang sifatnya khusus serta terbatas. Khusus disini merupakan pendidikan yang memberikan

unsur-unsur pembelajaran awal tahapan kehidupan serta terbatas hanya pada usia tertentu. Pendidikan usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang tidak secara umum diberikan kepada setiap orang melainkan yang memiliki kriteria usia telah ditentukan. Pendidikan anak usia dini telah dirancang untuk disesuaikan secara khusus dengan kriteria perkembangan seorang anak.

Pada lembaga pendidikan usia dini memberikan berbagai hal melalui karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif serta afektif pada anak usia tahapan awal. Pendidikan usia dini dapat dijadikan sebagai sebuah sarana untuk mengembangkan berbagai ilmu dasar pengetahuan sebelum mencapai tahapan usia yang lebih tinggi. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari Murray (2015: 1719) yang menyatakan pada lembaga pendidikan anak usia dini perlu banyak berbagai hal yang dikembangkan baik secara sosial, afektif dan juga kognitif.

Pada pendidikan usia dini atau lembaga PAUD peran seorang guru dianggap sangatlah penting pada penanaman karakter terutama karakter cinta tanah air. Guru memberikan penanaman karakter cinta tanah air tidak hanya melalui sebuah materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku melainkan juga dengan bentuk perilaku ketauladanan yang dapat dijadikan sebagai penguatan secara lisan. Pendapat di atas juga didukung oleh Sheridan & Kelly (2012: 75) menyampaikan bahwa guru memberi sebuah penguatan terhadap nilai-nilai karakter cinta tanah air yang mana dengan memberikannya sebuah penguatan berdasar pengalaman peserta didik dapat dengan mudah menangkap nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru. Pendapat dari Sheridan & Kelly juga sependapat dengan Thao & Boyd (2014: 185) dimana memberi sebuah pembelajaran karakter tidak hanya melalui bentuk penyampaian pembelajaran lisan tetapi perlu adanya pemahaman karakter melalui sebuah tindakan ataupun disajikan melalui permainan.

Penanaman karakter cinta tanah air pada lembaga pendidikan usia dini akan berjalan dengan baik apabila terdapat kontribusi dari orang tua siswa. Peran orang tua dengan pola asuh yang baik diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi yang baik serta dapat membantu para guru untuk memberikan pantauan langsung perkembangan karakter cinta tanah air di rumah dan lingkungan masyarakat sekitar. O'Connor et al (2017: 2) Perlu adanya kerja sama serta bentuk kepedulian terhadap penanaman karakter cinta tanah air anak usia dini yang mana antara guru, orang tua anak dan juga lingkungan sekitar perlu adanya sebuah dukungan. Pendapat dari O'Connor dkk tersebut data menjadi penguat tentang kontribusi peran orang tua melalui pola asuh yang baik.

Peran pola asuh orang tua memiliki gaya yang berbeda antara satu orang tua dengan orang tua yang lain. Karakteristik peran pola asuh sangat mempengaruhi bentuk penanaman karakter seorang anak kedepannya. Karakter cinta tanah air yang ditanamkan melalui pola asuh orang tua diharapkan akan menghasilkan perkembangan karakter cinta tanah air yang baik bagi seorang anak kedepannya karena mendapat suplai pembelajaran lebih baik sejalan pembelajaran yang diberikan oleh guru Bradley et al (2015: 296).

Cheung et al. (2016) menyatakan pola asuh yang berbeda antara orang tua satu dengan yang lain tentunya secara konseptual dapat menjadikan karakter setiap anak berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pendapat dari cheung tersebut dapat dijadikan sebuah penguatan pemahaman bahwa bentuk penanaman karakter sebaiknya dapat dipahami sebagai sebuah pembelajaran konseptual yang menjadikan seorang anak memahaminya. Konseptual menjadi sebuah pemahaman yang tidak hanya secara teoritis tapi terkonsep dan dapat dilakukan melalui tindakan sehari-hari.

Pada prakteknya pola asuh orang tua yang kurang baik memiliki berbagai resiko yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak kedepannya (Lunkenheimer et al., 2016). Pendapat tersebut menguatkan bahwa apabila orang tua memberikan pola asuh yang tidak layak sangat memungkinta terjadinya pola asuh yang kurang baik serta beresiko menjadikan seorang anak tidak peduli dengan tanah airnya dan tidak memahami bahwa cinta tanah air merupakan karakter yang perlu ada pada diri seorang anak.

Fulgini & Brooks-Gunn (2013: 4) tingkat pola asuh yang baik atau tidak oleh lembaga pendidikan usia dini dapat diukur berdasar laporan perkembangan serta cara asuh dari orang tua yang disampaikan kepada guru. Dari pendapat Fulligni & Guun menjadi sebuah gambaran keseluruhan yang menyatakan bahwa pentingnya peran pola asuh melalui kontribusi penanaman karakter cinta tanah air pada lembaga pendidikan anak usia dini sebagai sebuah kerjasama yang dapat terkontrol serta diketahui secara terbuka. Kontribusi peran pola asuh dapat dinyatakan memberikan hasil yang positif dalam penanaman karakter cinta tanah air.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian secara deskriptif kualitatif dapat diketahui adanya kontribusi pola asuh orang tua pada penanaman karakter cinta tanah air anak usia dini di lembaga pendidikan PAUD Budi Mulya desa Adiwarno Buayan Kebumen. Dari kontribusi tersebut terdapat kontribusi yang baik terhadap peran guru pada proses penanaman karakter cinta tanah air.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diberikan kepada para guru dan staf PAUD Budi Mulya Adiwarno Buayan Kebumen beserta para orang tua siswa yang memberikan berbagai bantuan dan kontribusi terhadap penelitian ini sehingga berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariely, G. (2018). Evaluations of patriotism across countries, groups, and policy domains. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 44(3), 462-481. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2017.1319761>
- Barnett, M. A., Shanahan, L., Deng, M., Haskett, M. E., & Cox, M. J. (2010). Independent and interactive contributions of parenting behaviors and beliefs in the prediction of early childhood behavior problems. *Parenting*, 10(1), 43-59. <https://doi.org/10.1080/15295190903014604>
- Bradley, R. H., Pennar, A., & Iida, M. (2015). Ebb and Flow in Parent-Child Interactions: Shifts from Early through Middle Childhood. *Parenting*, 15(4), 295-320. <https://doi.org/10.1080/15295192.2015.1065120>
- Cheung, A. K., Harden, K. P., & Tucker-Drob, E. M. (2016). Multivariate Behavioral Genetic Analysis of Parenting in Early Childhood. *Parenting*, 16(4), 257-283. <https://doi.org/10.1080/15295192.2016.1184926>
- Collette Tayler (1991) Early Childhood Teacher Education in Australia, *Early Child Development and Care*, 76:1, 3-35, <https://doi.org/10.1080/0300443910760101>
- Dang Phuong Thao & Wendy Anne Boyd (2014) Renovating Early Childhood Education Pedagogy: A Case Study in Vietnam, *International Journal of Early Years Education*, 22:2, 184-196, <https://doi.org/10.1080/09669760.2014.909306>
- Demiashkevich, M. J. (1930). Nationalism, patriotism, and internationalism as educational objectives. *Peabody Journal of Education*, 8(2), 67-74. <https://doi.org/10.1080/01619563009534979>
- Fulgini, A. S., & Brooks-Gunn, J. (2013). Mother-Child Interactions in Early Head Start: Age and Ethnic Differences in Low-Income Dyads. *Parenting*, 13(1), 1-26. <https://doi.org/10.1080/15295192.2013.732422>
- Gregoriadis, A., Papandreou, M., & Birbili, M. (2018). Continuing professional development in the Greek early childhood education system. *Early Years*, 38(3), 271-285. <https://doi.org/10.1080/09575146.2016.1265486>
- Kleppe, R. (2018). Characteristics of staff-child interaction in 1-3-year-olds' risky play in early childhood education and care. *Early Child Development and Care*, 188(10), 1487-1501. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1273909>

- Lunkenheimer, E., Lichtwarck-Aschoff, A., Hollenstein, T., Kemp, C. J., & Granic, I. (2016). Breaking Down the Coercive Cycle: How Parent and Child Risk Factors Influence Real-Time Variability in Parental Responses to Child Misbehavior. *Parenting*, 16(4), 237-256. <https://doi.org/10.1080/15295192.2016.1184925>
- Murray, J. (2015). Early childhood pedagogies: spaces for young children to flourish. *Early Child Development and Care*, 185(11-12), 1715-1732. <https://doi.org/10.1080/03004430.2015.1029245>
- O'Connor, A., Nolan, A., Bergmeier, H., Hooley, M., Olsson, C., Cann, W., Williams-Smith, J., & Skouteris, H. (2017). Early childhood education and care educators supporting parent-child relationships: a systematic literature review. *Early Years*, 37(4), 400-422. <https://doi.org/10.1080/09575146.2016.1233169>
- Priest, C. (2007). Incorporating character education into the early childhood degree program: The need, and one department's response. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 28(2), 153-161. <https://doi.org/10.1080/10901020701366723>
- Pronina, E. I. (2012). Characteristics of the teaching of citizenship and patriotism to upper-grade students. *Russian Education and Society*, 54(5), 77-90. <https://doi.org/10.2753/RES1060-9393540504>
- Rapoport, A. (2009). Patriotic education in russia: Stylistic move or a sign of substantive counter-reform? *Educational Forum*, 73(2), 141-152. <https://doi.org/10.1080/00131720902739569>
- Roudometof, V. (2014). Nationalism, globalization and glocalization. *Thesis Eleven*, 122(1), 18-33. <https://doi.org/10.1177/0725513614535700>
- Sanina, A. G. (2017). Patriotism and Patriotic Education in Contemporary Russia. *Sociological Research*, 56(1), 38-52. <https://doi.org/10.1080/10610154.2017.1338398>
- Sheridan, K. M., & Kelly, M. A. (2012). Teaching Early Childhood Education Students Through Interactive Scenario-Based Course Design. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 33(1), 73-84. <https://doi.org/10.1080/10901027.2011.650786>